

JURNAL

**KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN ALAT TANGKAP PAYANG
PADA WAKTU PAGI DAN SORE HARI DI PERAIRAN PASALABAN
BUNGUS SELATAN PADANG SUMATERA BARAT**

OLEH

**MUHAMMAD ZIKRILLAH
NIM. 1404118244**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2020**

**KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN ALAT TANGKAP PAYANG
PADA WAKTU PAGI DAN SORE HARI DI PERAIRAN PASALABAN
BUNGUS SELATAN PADANG SUMATERA BARAT**

**Muhammad Zikrillah¹⁾, Pareng Rengi²⁾, Jonny Zain²⁾
Email : Mhdzikrillah03@gmail.com**

ABSTRAK

Payang adalah pukat kantong yang digunakan untuk menangkap gerombolan ikan permukaan (*pelagic fish*). Kedua sayapnya berguna untuk menakut-nakuti atau mengejutkan serta menggiring ikan untuk masuk ke dalam kantong. Cara operasinya adalah dengan melingkari gerombolan ikan dan kemudian pukat kantong tersebut ditarik ke arah kapal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui komposisi alat tangkap payang pada waktu pagi dan sore hari. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari – 03 Maret 2019 di Perairan Pasalaban Bungus Selatan Padang Sumatera Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pengambilan data hasil tangkapan secara langsung. Jenis hasil tangkapan alat tangkap payang adalah Ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*), Ikan Kapak (*Mene maculata*), Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), Ikan Tenggiri (*Scomberomorini commersinii*), Ikan Bada (*Stelephorus sp*), Ikan Kuwe (*Caranx ignobilis*), dan Ikan Kembung (*Rastrelliger sp*). Total hasil tangkapan berat pada waktu pagi adalah 75,63 kg dan waktu sore hari dengan total 132,34 kg. Jumlah individu hasil tangkapan pada waktu pagi adalah 1.194 ekor dan pada waktu sore hari berjumlah 1.092 ekor. Jumlah individu pada waktu pagi lebih banyak dari jumlah individu waktu sore hari dan untuk total berat hasil tangkapan pada waktu sore hari lebih banyak diperoleh dari waktu pagi hari.

Kata Kunci: Payang, Komposisi Hasil Tangkapan, Bungus, Padang, Sumatera Barat

¹⁾Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

²⁾Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

**FISH CATCHING COMPOSITION OF FISHING GEAR PAYANG
AT TIME MORNING AND AFTERNOO IN THE WATERS PASALABAN
SOUTHERN BUNGUS PADANG WEST SUMATERA**

**Muhammad Zikrillah¹⁾, Pareng Rengi²⁾, Jonny Zain²⁾
Email : Mhdzikrillah03@gmail.com**

ABSTRACT

Payang is seine net used for catching schooling fish (*pelagic fish*) on the surface of the water. Both wings are useful for scaring or surprising and herding fish into bags. The method of operation is to encircle the fish hordes and then the bag is pulled to the boat. The purpose of this study was to determine the composition of the catch of the fishing gear payang in the morning and afternoon. This research was conducted on 25 february – 03 march 2019 in the waters Pasalaban Southern Bungus Padang West Sumatera. The method used in this study is a survey method with direct data collection. The type of cacth is payang fishing gear is tuna fish (*Euthynnus affinis*), kapak fish (*Mene maculata*), skipjack tuna (*Katsuwonus pelamis*), barred mackerel fish (*Scomberomorini comersinii*), anchovy (*Steplephorus sp*), pompano fish (*Caranx ignobilis*), and long jawed mackerel (*Rastrelliger sp*). Total catch weight in the morning is 75,63 kg and catch wieght in the afternoon is 132,34 kg. The number of individuals caught in the morning is 1.194 tails and in the afternoon is 1.092 tails. The number of individuals in the morning is more than the amount of the time in the afternoon and for the total weight of the catch in the afternoon more obtained from the morning.

Key Word: Payang, composition of fishing gear, Bungus, Padang, West Sumatera

¹⁾The Student at Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

²⁾The Lecture at Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

PENDAHULUAN

Payang termasuk alat penangkap ikan yang sudah lama dikenal nelayan Indonesia. Payang adalah pukot kantong yang digunakan untuk menangkap gerombolan ikan permukaan (*pelagic fish*). Kedua sayapnya berguna untuk menakut-nakuti atau mengejutkan serta menggiring ikan untuk masuk ke dalam kantong. Cara operasinya adalah dengan melingkari gerombolan ikan dan kemudian pukot kantong tersebut ditarik ke arah kapal (BPPI. 2012).

Berdasarkan klasifikasi dari FAO, alat tangkap ini digolongkan sebagai jaring lingkak.

Di Perairan Padang Sumatera Barat, banyak dioperasikan alat tangkap Payang. Menurut data Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Sumatera Barat (2001), jumlah payang di Perairan Kota Padang mencapai 92 unit dengan volume produksi ikan sebesar 591,1 ton atau 4,82% dari total produksi ikan di Perairan Sumatera Barat.

Perumusan Masalah

Distribusi ikan pada waktu pagi dan sore hari memiliki perbedaan, diakibatkan adanya pengaruh parameter lingkungan yang berbeda, sehingga dapat dilakukan penelitian komposisi hasil tangkapan payang pada waktu pagi dan sore hari di Perairan Pasalaban Bungus Selatan Padang Sumatera Barat untuk mengetahui perbedaan dan waktu yang paling baik untuk pengoperasian alat tangkap payang.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan alat tangkap payang pada

pagi dan sore hari di perairan Bungus Padang Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi untuk pihak-pihak yang memerlukan, khususnya bagi pihak masyarakat nelayan pesisir Bungus dalam mengembangkan usaha perikanan tangkap dengan menggunakan alat tangkap Payang.

Hipotesis

Untuk mengetahui jumlah komposisi hasil tangkapan payang pada waktu pagi dan sore hari maka dalam penelitian ini adanya hipotesis, yaitu :

Ho : Tidak ada perbedaan jumlah komposisi hasil tangkapan antara waktu pagi dan sore hari.

H₁ : Terdapat perbedaan jumlah komposisi hasil tangkapan antara waktu pagi dan sore hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 7 hari, pada tanggal 25 Februari sampai dengan 3 Maret 2019, berlokasi di Pasalaban Kelurahan Bungus Selatan Kecamatan Teluk Kabung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat

Prosedur Penelitian

Langkah - langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan alat tangkap yang akan digunakan dalam penelitian.
2. Setelah itu melakukan pengukuran parameter lingkungan dipermukaan perairan seperti suhu,

- kecepatan arus, dan kecerahan.
3. Penelitian ini dilakukan pada pagi hari pada pukul 05.00-09.00 wib, dan sore hari pada pukul 14.00-18.00 wib, penelitian ini dimulai dengan mempersiapkan bahan peralatan yang diperlukan, kemudian dilanjutkan dengan penetapan lokasi penangkapan sesuai dengan kebiasaan nelayan setempat.
 4. Dalam pengoperasian alat tangkap ini, sebelum alat tangkap ini dioperasikan terlebih dahulu ditentukan daerah penangkapan (*fishing ground*).
 5. Yang pertama kali dilakukan adalah penurunan jaring dilokasi penangkapan (*fishing ground*), lalu dilakukan penurunan jaring dilokasi tersebut, kemudian melakukan penarikan (*hauling*).
 6. Hasil tangkapan yang diperoleh dicatat dalam jumlah jenis, jumlah berat (kg) dan jumlah ekor untuk setiap operasi penangkapan.
 7. Alat tangkap ini dioperasikan dalam 1 hari sebanyak 2 kali, yaitu pagi dan sore.
 8. Penelitian ini dilakukan selama 7 hari

Analisis Data

Untuk mengetahui adanya pengaruh perbedaan terhadap jumlah hasil tangkapan alat tangkap Payang secara total dalam jumlah berat, ekor, dan jenis maka peneliti akan melakukan Uji-t (Sudjana, 1992) :

$$T_{hit} = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S_1^2 = \frac{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n(n-1)}$$

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dimana :

X_1 = rata-rata hasil tangkapan pada pagi hari

X_2 = rata-rata hasil tangkapan pada sore hari

n_1 = jumlah sampel pertama

n_2 = jumlah sampel kedua

S = standar deviasi

S_1^2 = ruang sampel

Keseluruhan data yang diperoleh dalam penelitian ini ditabulasikan kedalam bentuk tabel dan grafik kemudian dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Alat Tangkap Payang

1. Kontruksi Alat Tangkap Payang

Berdasarkan hasil pengukuran di lapangan, pada umumnya jenis pukat payang yang digunakan oleh nelayan adalah pukat payang yang memiliki kantong. Adapun kontruksi payang yang digunakan terdiri dari beberapa bagian yaitu sayap, badan dan kantong. Bagian sayap dan kantong terdiri atas jaring, tali, pelampung dan pemberat.

A. Sayap

Sayap merupakan lembar jaring yang disatukan secara memanjang, berfungsi untuk menghadang ikan secara horizontal dengan tujuan dapat menggiring ikan masuk ke dalam kantong. Sayap terdiri dari dua bagian yaitu sayap kanan dan kiri, panjang sayap 200 meter. Bagian sayap terbuat dari benang jaring jenis *polyamide* (PA). Ukuran mata jaring (*mesh size*) pada bagian sayap adalah 48 mm.

B. Badan

Badan adalah bagian yang berfungsi menghadang ikan secara vertikal dan horizontal. Ukuran mata jaring pada bagian badan adalah 40 mm. Pada bagian badan bahan jaring yang digunakan adalah *poly ethylene* (PE).

C. Kantong

Kantong adalah bagian akhir dari alat tangkap payang, berfungsi untuk mengumpulkan hasil tangkapan. Panjang kantong jaring payang 20 Meter. Ukuran mata jaring pada kantong adalah 26 mm. Pada bagian kantong bahan yang digunakan adalah *poly ethylene* (PE).

D. Tali Selambar

Tali selambar adalah salah satu bagian pada payang yang berfungsi sebagai tempat nelayan untuk mengulur dan menarik payang pada saat proses setting dan hauling. Panjang dari tali selambar adalah 65 m. Tali selambar yang digunakan pada payang berbahan dasar *poly ethylene* (PE).

E. Pemberat

Pemberat pada payang berfungsi untuk membuat jaring tenggelam atau turun ke bawah permukaan. Pemberat payang berbahan dasar dari timah. Jarak antara pemberat satu dengan pemberat lain adalah 15 cm.

Pemberat memiliki panjang 13,93 mm, dan ketebalan atau tingginya 2,47 mm. Pemberat dipasang dibagian tali ris bawah.

F. Pelampung

Pelampung berfungsi untuk membuat jaring agar tidak hanyut oleh arus dan tidak tenggelam ke dasar. Bahan dari pelampung adalah Karet berwarna hitam. Jarak antara pelampung satu dengan pelampung lain adalah 13 cm. Pelampung memiliki panjang 108,22 mm, lebar 38,04 mm, dan ketebalan atau tingginya adalah 22,53 mm. Pelampung di pasang dibagian tali ris atas, dan berbentuk oval.

2. Armada

Kapal Payang di Perairan Pasalaban Bungus Selatan memiliki nama kapal yaitu KM. Camar Rantau, dan Kapal payang tersebut memiliki bentuk seperti perahu yang memiliki panjang 12 meter, dan lebar 2 meter, yang dapat memuat 8-10 orang nelayan. Bahan dari kapal payang ini terbuat dari kayu, dan tenaga penggerak dari kapal payang ini adalah mesin tempel Yamaha 40 PK dengan bahan bakar Premium dan campuran oli.

3. ABK

Nelayan yang mengoperasikan unit penangkapan payang berjumlah 8-10 orang dalam 1 unit kapal. Nelayan payang terdiri atas pemilik perahu dan nelayan buruh. Setiap nelayan atau ABK memiliki tugas dalam operasi penangkapan ikan. Pembagian tugasnya dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1. Posisi dan Pembagian Tugas Nelayan Payang di Perairan Pasalaban Bungus Selatan Padang Sumatera Barat

No	Posisi	Jumlah (orang)	Tugas
1	Juru Mudi	1	- Memegang kemudi - Membantu menarik jaring
2	Pawang	1	- Mencari dan menentukan daerah penangkapan - Menjaga posisi perahu sewaktu <i>hauling</i>
3	Wakil Pawang	1	- Mengganti posisi pawang tidak ada - Membantu menarik jaring
4	Tukang Lepas	1	- Menabur dan menarik jaring
5	Tukang Mengatur Jaring	2-3	- Menggulur jaring waktu operasi - Menarik jaring - Memperbaiki posisi jaring didalam air
6	Anak Payang	5-7	- Menarik jaring payang - Menjemur dan mengangkat jaring

Sumber: Data Primer 2019

Dari Tabel diatas dapat dilihat pembagian tugas nelayan alat tangkap payang, dimana posisi dari pawang, wakil pawang, dan tukang lepas juga membantu dalam

mengulur dan mengatur jaring pada saat pengoperasian payang tersebut.

4. Pengoperasian Alat Tangkap Payang

Alat tangkap payang yang ada diperaian bungus selatan ini dioperasikan pada waktu pagi pukul 05.00-09.00 WIB dan sore hari pada pukul 14.00-18.00 WIB, alat tangkap payang memiliki kontruksi yang sama seperti alat tangkap pukot pantai, yang menjadi perbedaan alat tangkap payang dengan alat tangkap pukot pantai adalah cara pengoperasian dan daerah penangkapannya (*fishing ground*).

Pengoperasian payang dibagi dalam tiga tahap, yaitu penentuan daerah penangkapan ikan (*fishing ground*), penurunan jaring atau *setting*, dan tahap penarikan jaring atau *hauling*. *Setting* alat tangkap dilakukan setelah ditemukan gerombolan ikan, kemudian salah satu nelayan melepaskan sayap kanan jaring payang dan bersamaan dengan itu dua nelayan payang mengulur jaring, *setting* berlangsung selama kurang lebih 15 menit.

Setelah seluruh jaring diturunkan, perahu terus bergerak membentuk lingkaran sampai bertemu dengan ujung sayap sebelah kiri, lalu pelampung dinaikkan ke perahu. Saat melingkari gerombolan ikan kecepatan perahu akan ditambah.

Penarikan jaring dilakukan pada dua sisi sayap, kanan dan kiri dalam posisi menyilang. Masing-masing sisi ditarik oleh 3-5 nelayan dan panjang tarikan sisi kanan dan kiri dijaga harus sama. Proses *hauling* berlangsung sangat cepat membutuhkan waktu kurang lebih 25 menit. Setelah seluruh jaring ditarik dan dinaikkan ke atas kapal, maka

hasil tangkapan ditumpahkan dari kantong ke ember penampungan dengan cara membuka ikatan kantong. Hasil tangkapan disimpan didalam palka atau dalam keranjang-keranjang.

Daerah Penangkapan Payang

Payang dioperasikan di perairan sekitaran bungus, yaitu daerah yang disekitar perairannya tersebut banyak pulau, salah satu daerah yang paling sering dijadikan tempat penangkapan payang adalah disekitaran perairan pulau Sinyamuk. Jarak yang ditempuh dari pangkalan ke tempat daerah penangkapan tersebut menempuh waktu 30-40 menit.

Kondisi parameter lingkungan di perairan Pasalaban Kelurahan Bungus Selatan Padang Sumatera Barat selama penelitian dilakukan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Parameter Lingkungan Selama Penelitian di Perairan Pasalaban

Tanggal	Kecepatan Arus (m/s)		Suhu ($^{\circ}$ C)		Kecerahan (m)
	Pagi	Sore	Pagi	Sore	
25 – Februari	0,2	0,3	30,2	31,2	7,20
26 – Februari	0,3	0,3	29,1	30,4	7,00
27 – Februari	0,1	0,3	30,1	31,3	6,80
28 – Februari	0,2	0,2	30,2	31,1	7,10
01 – Maret	0,2	0,3	30,3	31,2	7,00
02 – Maret	0,1	0,3	30,3	31,1	7,20
03 – Maret	0,2	0,3	30,2	31,3	7,00

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 2 dapat dilihat pada tanggal 25 Februari - 03 Maret 2019 hasil perhitungan selama berlangsungnya penelitian kecepatan arus berkisar antara 0,1-0,3 m/s pada waktu pagi dan 0,2-0,3 m/s pada

waktu sore hari, diketahui suhu berkisar antara 29-30 $^{\circ}$ C pada waktu pagi dan 30-31 $^{\circ}$ C pada waktu sore hari, tingkat kecerahan yang di ukur dengan *sechidisk* didapat berkisar 6,80-7,20 m.

Hasil Tangkapan Payang berdasarkan Jumlah berat (Kg)

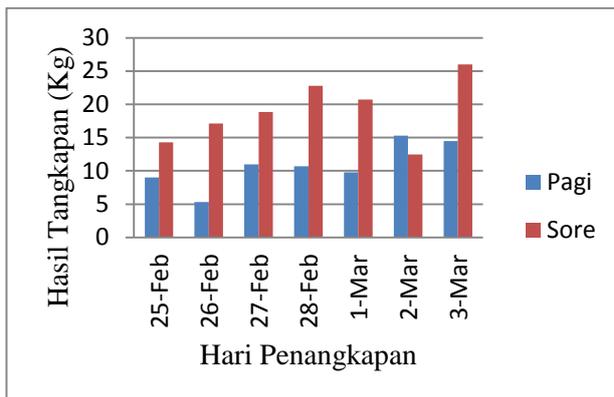
Hasil tangkapan Payang yang diperoleh selama penelitian dilaksanakan yaitu : Ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*), Ikan Kapak (*Mene maculata*), Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), Ikan Tenggiri (*Scomberomorini commersinii*), Ikan Bada (*Stelephorus sp*), Ikan Kuwe (*Caranx ignobilis*), dan Ikan Kembung (*Rastrelliger sp*). Selama tujuh hari penelitian dilakukan hasil tangkapan yang diperoleh pada waktu pagi hari yaitu berkisar antara 5-15 Kg dan pada waktu sore hari hasil tangkapan yang diperoleh sebesar 12-26 Kg. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil tangkapan pada saat Pagi dan Sore hari Berdasarkan Jumlah Kg di Perairan Pasalaban

No	Tanggal 2019	1440 H	Hasil Tangkapan (kg)	
			Pagi	Sore
1	25 - Februari	Jumadil Akhir 20	9,03	14,3
2	26 - Februari	Jumadil Akhir 21	5,3	17,1
3	27 - Februari	Jumadil Akhir 22	11	18,84
4	28 - Februari	Jumadil Akhir 23	10,7	22,8
5	01 - Maret	Jumadil Akhir 24	9,8	20,7
6	02 - Maret	Jumadil Akhir 25	15,3	12,48
7	03 - Maret	Jumadil Akhir 26	14,5	26
Jumlah			75,63	132,34
Rata-rata			10,80	18,90

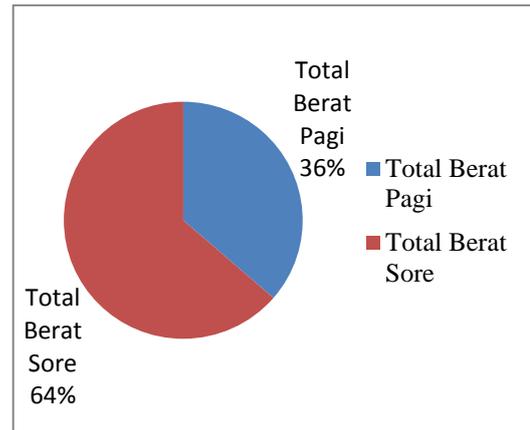
Sumber : Data Primer 2019

Dari Tabel 3 dapat dilihat jumlah berat hasil tangkapan selama penelitian, pada waktu pagi hasil tangkapan berjumlah 75,63 Kg dengan rata-rata 10,80 Kg dan hasil tangkapan pada waktu sore hari berjumlah 132,34 Kg dengan rata-rata 18,90 Kg. Untuk melihat hasil tangkapan dalam bentuk histogram dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1. Histogram Jumlah Hasil Tangkapan (Kg) selama Penelitian

Dari Gambar menunjukkan hasil tangkapan harian selama penelitian berdasarkan jumlah berat hasil tangkapan selama tujuh hari melakukan penelitian dapat dilihat di grafik bahwa hasil tangkapan paling banyak pada waktu pagi hari didapatkan pada hari ke-6 dengan jumlah 15,3 Kg, sedangkan untuk hasil tangkapan paling banyak pada waktu sore hari didapatkan pada hari ke-7 dengan jumlah 26 Kg. Untuk melihat hasil tangkapan dalam bentuk diagram dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Hasil Tangkapan Kg Selama Penelitian

Dapat dilihat dari diagram diatas bahwa hasil tangkapan payang dalam jumlah berat (kg) didapatkan pada waktu pagi hari lebih sedikit dari pada waktu sore hari. jumlah hasil tangkapan pada waktu pagi hari berjumlah 36% dan pada waktu sore hari berjumlah 64%

Dari hasil Uji Statistik menggunakan uji T diperoleh T hitung 3,3509091 > T tabel 1,8125. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat perbedaan hasil tangkapan berat (kg) pada waktu pagi dan sore hari.

Hasil Tangkapan Payang Menurut jumlah individu (Ekor)

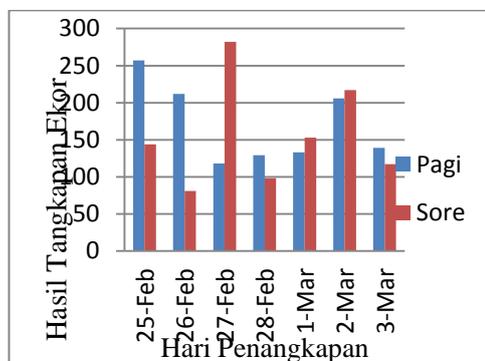
Selama tujuh hari penelitian dilakukan hasil tangkapan berdasarkan jumlah hasil dengan waktu yang berbeda dalam jumlah individu (ekor). Pada pagi hari jumlah hasil tangkapan individu (ekor) berkisar antara 100-250 ekor dan pada sore hari berkisar antara 80-280 ekor, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4 :

Tabel 4. Hasil tangkapan pada Pagi dan Sore hari dalam Jumlah Ekor di perairan Pasalaban

No	Tanggal	1440 H	Hasil Tangkapan (ekor)	
			Pagi	Sore
1	25 - Februari	20 Jumadil Akhir	257	144
2	26 - Februari	21 Jumadil Akhir	212	81
3	27 - Februari	22 Jumadil Akhir	118	282
4	28 - Februari	23 Jumadil Akhir	129	98
5	01 - Maret	24 Jumadil Akhir	133	153
6	02 - Maret	25 Jumadil Akhir	206	217
7	03 - Maret	26 Jumadil Akhir	139	117
Jumlah			1.194	1.092
Rata-rata			170,57	156,0

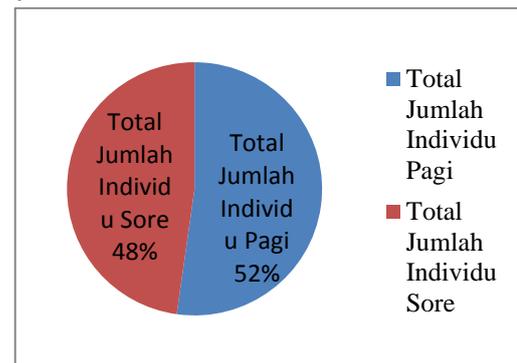
Sumber Data Primer 2019

Dari tabel 4 diketahui bahwa jumlah hasil tangkapan berdasarkan jumlah individu pada pagi hari yaitu berjumlah 1.194 ekor dengan rata-rata 170,57 ekor sedangkan pada waktu sore hari berjumlah 1.092 ekor dengan rata-rata 156,0 ekor. Untuk melihat hasil tangkapan individu (Ekor) dalam bentuk histogram dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 3. Histogram Jumlah Hasil Tangkapan (Ekor) Selama Penelitian

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa hasil tangkapan selama penelitian pada pagi hari yang paling tinggi yaitu terdapat pada hari pertama dengan jumlah 257 ekor, sedangkan pada waktu sore hari terdapat pada hari ke tiga dengan jumlah 282 ekor. Untuk melihat hasil tangkapan ekor dalam bentuk diagram dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram Hasil Tangkapan dari Jumlah Ekor

Dapat dilihat pada diagram hasil tangkapan dari jumlah individu (Ekor) hasil tangkapan ekor pada waktu pagi hari lebih banyak dari waktu sore hari. Pada waktu pagi hari didapatkan total jumlah 52% dan total jumlah individu waktu sore hari berjumlah 48%.

Dari hasil Uji Statistik menggunakan uji T diperoleh T hitung $0,546759 < T$ tabel 1,8125. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak atau tidak terdapat perbedaan hasil tangkapan individu (ekor) pada waktu pagi dan sore hari

Hasil Tangkapan Payang Menurut Jenis

Selama Penelitian dilakukan didapatkan lah jenis-jenis hasil tangkapan alat tangkap payang pada waktu pagi dan sore hari, dari hasil yang didapatkan ada tujuh jenis ikan yang tertangkap selama penelitian

dilaksanakan. Untuk melihat tabel hasil tangkapan alat tangkap payang menurut jenis tangkapan bisa dilihat pada tabel berikut ini :

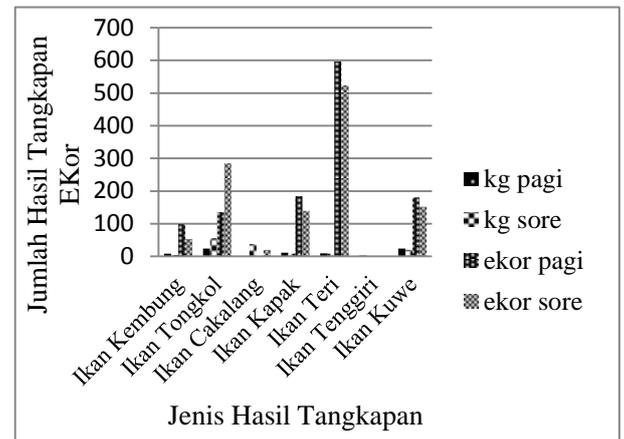
Tabel 5. Hasil Tangkapan Payang di Perairan Menurut Jenis di Perairan Pasalaban

No	Jenis Ikan	Nama Latin	Berat (Kg)		Jumlah (Ekor)	
			Pagi	Sore	Pagi	Sore
1	Ikan Kembung	<i>Rastrelliger sp</i>	7,8	4,51	98	53
2	Ikan Tongkol	<i>Euthynnus affinis</i>	23,1	55,69	135	285
3	Ikan Cakalang	<i>Katsuwonus pelamis</i>	-	37,78	-	20
4	Ikan Kapak	<i>Mene maculate</i>	10,3	7,4	184	126
5	Ikan Bada	<i>Stolephorus sp</i>	8,4	6,79	596	456
6	Ikan Tenggiri	<i>Scomberomorini comersinii</i>	2,03	-	1	-
7	Ikan Kuwe	<i>Caranx ignobilis</i>	24	20,17	180	152
Jumlah			75,63	132,34	1.194	1.092

Sumber Data Primer 2019

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa ikan yang tertangkap selama penelitian dilaksanakan ada tujuh jenis ikan, dan ikan yang paling banyak tertangkap selama penelitian yaitu ikan tongkol (*Euthynnus affinis*) dengan hasil tangkapan pada pagi hari yaitu 23,1 kg dan pada sore hari 55,69 kg, dan untuk jumlah hasil tangkapan individu (Ekor) yang paling banyak tertangkap selama penelitian yaitu ikan teri (*Stolephorus sp*) hasil tangkapan

pada pagi hari yaitu 596 ekor dan pada sore hari 523 ekor. Untuk melihat jenis hasil tangkapan alat tangkap payang berdasarkan jenis, berat, dan ekor selama penelitian dalam bentuk histogram dapat dilihat sebagai berikut ini :



Gambar 5. Histogram Jenis Hasil Tangkapan Ikan (Kg dan Ekor)

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa ikan yang paling banyak tertangkap berdasarkan berat (kg) selama penelitian adalah ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*), dan ikan yang paling banyak tertangkap berdasarkan jumlah individu (ekor) selama penelitian adalah ikan Bada (*Stolephorus sp*).

Pembahasan Hasil Tangkapan

Selama penelitian dilakukan dalam tujuh hari di Perairan Pasalaban Bungus Selatan Padang Sumatera Barat menggunakan alat tangkap payang, dapat diketahui jenis ikan yang tertangkap yaitu, ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*), ikan Teri (*Stolephorus sp*), ikan Kuwe (*Caranx ignobilis*), ikan Kembung (*Rastrelliger sp*), ikan Tenggiri (*Scomberomorini comersinii*), ikan Kapak (*Mene maculate*), dan ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*).

Berdasarkan uji t antara hasil tangkapan ikan berdasarkan jumlah berat (kg) di daerah penangkapan Perairan Pasalaban Bungus Selatan Padang Sumatera Barat pada waktu pagi dan sore hari terdapat adanya perbedaan hasil tangkapan, yakni $T_{hit} > T_{tab}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Gunarso *dalam* Saragih (2003), menyatakan bahwa berhasilnya suatu penangkapan serta pengumpulan ikan banyak dipengaruhi oleh pengetahuan yang luas mengenai alat penangkapan itu sendiri, kondisi lingkungan, tingkah laku ikan seperti cari makan. Gunarso *dalam* Saroso (2004), menyatakan pada umumnya ikan-ikan dewasa bergerak secara aktif melawan arus, sedangkan ikan-ikan kecil akan terbawa arus baik itu pasang maupun surut. Ikan hanyut terbawa arus ini dikarenakan ketidakmampuan tubuh ikan tersebut melawan arus. Migrasi ikan-ikan dewasa disebabkan arus, sebagai alat orientasi ikan dan sebagai bentuk rute alami, tingkah laku ikan dapat disebabkan arus, khususnya arus pasang, arus secara langsung dapat mempengaruhi distribusi ikan-ikan dewasa dan secara tidak langsung mempengaruhi pengelompokan makanan (Lavastu dan Hayes, 1981).

Suhu merupakan parameter penting dalam lingkungan perairan menurut Sastrawijaya (2009) suhu mempunyai pengaruh yang besar terhadap kelarutan oksigen, kenaikan suhu menyebabkan lajunya metabolisme dalam tubuh hewan dalam air dan selanjutnya menaikkan kebutuhan oksigen yang mengakibatkan kandungan oksigen dalam air menurun.

Hasil tangkapan pada waktu pagi hari didapatkan jenis-jenis ikan pelagis kecil, dan berukuran lebih kecil, sedangkan hasil tangkapan pada waktu sore hari banyak didapatkan hasil tangkapan berdasarkan total berat yang lebih besar dari pada waktu penangkapan pagi hari. Menurut Topan Basuma (2009) Kondisi ini menunjukkan bahwa ikan yang berukuran besar memiliki kemampuan adaptasi dibandingkan ikan yang berukuran kecil yang hanya terkonsentrasi pada suhu 29°C . Selain itu, karena pada pagi hari perairan sedang mengalami pasang sehingga ada beberapa spesies yang meninggalkan sarangnya (Tripura, dkk 2008) atau berpindah dari satu tempat di perairan ke tempat lain (Yuspardianto, dkk 2004).

Sebagaimana menurut Boyd (1982) bahwa suhu optimal untuk pertumbuhan ikan dan organisme akuatik di daerah tropis berkisar antara $25-32^{\circ}\text{C}$ pada suatu perairan. Suhu memiliki peranan penting dalam pergerakan ikan baik jarak jauh maupun dekat, seperti diketahui bahwa ikan air tawar maupun laut memiliki kemampuan untuk mendeteksi perubahan suhu hingga $0, 03^{\circ}\text{C}$ (Lagler *et.al.* 1997). Dari suhu yang didapatkan pada saat penelitian di Perairan Pasalaban Bungus Selatan Padang Sumatera Barat berkisar antara 29°C sampai 30°C pada waktu pagi dan Pada waktu Sore hari berkisar 30°C sampai 31°C .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil tangkapan Payang di Perairan Pasalaban Bungus Selatan Padang Sumatera Barat pada waktu pagi selama penelitian didapatkan

total berat 75,63 kg dan jumlah individu sebanyak 1.194 ekor. Sedangkan Pada waktu sore hari diperoleh total berat 132,34 kg dan jumlah individu sebanyak 1.092 ekor.

Hasil tangkapan berdasarkan jumlah ekor paling banyak didapatkan pada waktu pagi hari dengan hasil tangkapan sebanyak 1.194 ekor, sedangkan total berat hasil tangkapan yang paling banyak didapatkan pada waktu sore hari dengan total berat 132,34 Kg. Alat tangkap payang berdasarkan jumlah berat pada pagi dan sore hari dimana T_{hit} 3,3509 lebih besar dari T_{tab} 1,8125 sehingga H_1 diterima, karena adanya perbedaan hasil tangkapan pada waktu pagi dan sore hari.

Saran

Saran yang dapat dilakukan adalah adanya penelitian lebih lanjut tentang selektivitas alat tangkap payang, produksi hasil tangkapan dan analisis kelayakan usaha alat tangkap payang di Perairan Pasalaban Bungus Selatan Padang Sumatera Barat

DAFTAR PUSTAKA

- Ayodyoa, 1972. Kapal Perikanan. Fakultas Perikanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Balai Pengembangan Penangkapan Ikan. 2012. Klasifikasi Alat Penangkapan Ikan. Semarang. Diakses pada tanggal 6 Mei 2018 pada pukul 19.00 WIB.
- Badan Standarisasi Nasional. 2011. Bentuk baku konstruksi Pukat Payang. [terhubungberkala]<http://web>

sisni.bsn.go.id/index.php?/sni_main/sni/detail_sni/7034[4 Desember 2011].

- Boyd, C. E. dan F. Lichtkoppler, 1982. Water Quality Management in Fish Pond Cultur. Research and Development International Centre for Aquaculture Experiment. Auburn University. 359.
- Bustari. Rengi, P. Brown, A. dan Hutabarat, G.F. 2011. Study On Fishing Technology of The Stow Net At Halang Island, Rokan Hilir Regency, Indonesia. Prosiding Seminar antar Bangsa ke-5.
- Dahuri, R., 2003. Keanekaragaman Hayati Laut: Aset Pengembangan Berkelanjutan Indonesia. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 412 hal.
- Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Departemen Kelautan Dan Perikanan. 2006. Panduan Jenis-Jenis Penangkapan Ikan. Ramah Lingkungan. COREMAP II. Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Dodik. 2008. Analisis Finansial Unit Penangkapan Payang di Desa Padelegan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten

- Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Skripsi. Manajemen Bisnis dan Ekonomi Perikanan Kelautan. IPB: Bogor.
- Effendi, M.I. 1979. *Biologi Perikanan*. Yayasan Pustaka Tama Yogyakarta.
- FAO 2001. Species Identification Guide for Fishery Purpose "The Living Marine Resources of The Western Central Pacific". FAO, Rome (ITA).
- Hakim LG, Asriyanto, Fitri ADP. 2014. Analisis Payang Ampera (*Seine net*) Modifikasi dengan *Window* Permukaan Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Daun Bambu (*Chorinemus sp.*) di Perairan Kabupaten Kendal. *Jurnal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 3(2): 54-61.
- Harmasnida, R., Abdul Ghofar dan W. S. Suradi. 2015. Studi Beberapa Aspek Biologi Ikan Bawal Hitam (*Parastromateus niger*) Yang Tertangkap Payang Di Kabupaten Kendal.
- Huet, M. 1975. Textbook of Fish Culture. Breeding and Cultivation of Fishing News, Ltd. London, 345
- Gunarso, W. 1985. Suatu Pengantar Tentang Tingkah Laku Ikan Dalam Hubungannya Dengan Alat, Metoda dan Taktik Penangkapan. Fakultas Perikanan Institut Pertanian Bogor, Bogor. 149 hal.
- Harahap, S. 1991. Tingkat Pencemaran Air Kali Cakung Ditinjau dari Sifat-Sifat Fisika Kimia Khususnya Logam Berat dan Keanekaragaman Jenis Hewan Benthos Makro. Tesis Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor. 170 hal.
- Laevestu, T. dan M. L. Hayes, 1981. Fisheries Oceanography and Ecology. Fishing News. Farnham.
- Lagler, K.F; J.E. Bardach; R.R. Miller and D.R.M. Passino. 1997. *Ichthyology*. School Of Natural Resource University of Michigan.
- Meliza, R., Aristi Dian P F dan W. Dian. 2013. Analisis Hasil Tangkapan Per Upaya Penangkapan Dan Pola Musim Penangkapan Ikan Teri (*Stolephorus Spp.*) Di Perairan Pemalang.
- Mutakin, J. 2001. Analisis Potensi dan Musim Penangkapan Ikan Tenggiri (*Scomberomorus spp.*) di Pangandaran Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. [Skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan.

- Nontji, A. 2005. *Laut Nusantara*. Djambatan. Jakarta.
- Nurhakim, S. 1993. Beberapa Parameter Populasi Ikan Banyar (*Rastrelliger kangurta*) Di Perairan Laut Jawa. *Jurnal Penelitian Perikanan Laut* 81:64-75.
- PPUK, 2009. Usaha Penangkapan dengan Alat Jaring Payang. BI: Jakarta.
- Saanin, H. 1984. Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikn Jilid 1-2. Binatjipta. Bandung.
- Sastrawijaya, 2000. Perencanaan Lingkungan, Penerbit PT Rinika Cipta, Cetakan kedua, Jakarta
- Setiawan, L.B. 1992. Studi Tentang Aspek Target Strength Ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*). Bogor : Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan, Institut Pertanian Bogor.
- Subani, W dan Barus, H. R. 1989. Alat Penangkapan Ikan dan Udang Laut di Indonesia. *Jurnal Perikanan Laut*. Nomor: 50 tahun 1988/1989. Jakarta Balai Penelitian Perikanan Laut, Departemen Pertanian.
- Sudirman. 2008. Deskripsi alat tangkap dogol, analisis By catch dan komposisi ikan yang tertangkap di Perairan Takalar. Torani. Vol. 18(2) Juni 2008: hal. 160-170..
- Sudirman dan Ahmad Mallawa. 2004. Teknik Penangkapan Ikan. PT RINEKA CIPTA: Jakarta.
- Supriyadi. 2008. Dampak Perikanan Payang Terhadap Kelestarian Stok Ikan Teri Nasi (*Stolephorus spp.*) di Perairan Kabupaten Cirebon dan Alternatif Pengelolaannya [Skripsi]. Bogor (ID): Institiut Pertanian Bogor.
- Topan Basuma. 2009. Penentuan Daerah Penangkapan Ikan Tongkol Berdasarkan Suhu Permukaan Laut di Perairan Binuangeun Banten [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.